

MINGGU 23 OKTOBER 2011
LITURGI KEBAKTIAN DAN INISIASI BAPTISAN KUDUS ANAK
(Sunday worship Service and and Infant Holy Baptism)

IMAN: Hakikat dan Aspek-aspeknya
(The Nature and Aspects of Faith)

Amsal 3: 1-8 ; Ibrani 10: 35- 11:1; Yohanes 3: 13-18
(Proverbs 3: 1-8; Hebrews 10: 35 – 11:1; John 3: 13-18)

Musa menyampaikan 365 larangan dan 248 perintah. Daud dalam Mazmur 15 meningkatnya menjadi sebelas. Yesaya 33:14-15 meringkasnya menjadi enam. Mikha 6:8 menjadikannya tiga, dan Habakuk menyimpulkannya menjadi hanya satu prinsip, yaitu "orang yang benar itu akan hidup oleh percaya (iman)-nya" (2:4).

Apakah iman itu? Mengapa iman dianggap sebagai esensi ketaatan kita kepada Tuhan? Habakuk 2:4 dikutip tiga kali dalam Perjanjian Baru (Roma 1:17; Galatia 3:11; Ibrani 10:38) untuk menegaskan doktrin pembenaran oleh iman. Iman, menurut penulis kitab Ibrani, adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak dilihat (Ibrani 11:1)

Ayat ini mengandung dua sisi. Pertama, iman berjalan seiring dengan pengharapan. Pangkalannya sama, yaitu keyakinan yang kuat bahwa Allah akan melaksanakan segala sesuatu yang Dia janjikan dalam Kristus.

Kedua, iman memperlihatkan pada mata rohani kita perkara yang tak dapat dilihat oleh mata jasmani. Iman menyambut dengan segenap hati bahwa semua firman Tuhan itu kudus, adil, dan baik. Selanjutnya, iman mendorong kita untuk menerapkan firman tersebut dengan segenap tenaga.

Apakah kita menantikan penggenapan janji firman Tuhan dan hidup oleh iman?
SEBAGAIMANA PANCA INDRA BAGI TUBUH, DEMIKIANLAH IMAN BAGI JIWA.